

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata merupakan peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka daerah- daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang dan maju. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar. Melihat besarnya peran dan kontribusi pariwisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian Negara. Salah satu wujud pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan wisata yang mengikutsertakan komunitas masyarakat lokal. Pengembangan pariwisata berbasis komunitas diharapkan dapat memberikan kontribusi secara signifikan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal (Yoeti, 1990).

Pemerintah daerah bekerjasama dengan masyarakat menjadikan pembangunan di bidang pariwisata sebagai salah satu strategi dalam mengurangi kemiskinan. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana termaktub didalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Suwantoro (1997), pariwisata

adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan uang. Selain menurut Suwantoro seperti yang telah disampaikan diatas, Norval Suryadana (2013) menyatakan pariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, dan pergerakan penduduk asing di dalam atau di luar suatu Negara, kota atau wilayah tertentu.

Pariwisata berbasis komunitas merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi ekonomi lokal dan juga upaya dalam mendukung kebijakan dari pemerintah. Kebijakan publik yang di buat berdasarkan atas musyawarah dan melibatkan masyarakat secara luas, dimana pemerintah sebagai fasilitator agar masyarakat dapat membuat keputusan kebijakan secara mandiri dan dampaknya akan secara langsung mereka rasakan. Dan lebih lanjut partisipasi masyarakat melalui model kerjasama kemitraan pengembangan wisata berbasis komunitas diharapkan mampu meningkatkan responsivitas pemerintah daerah untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal dan lebih mendekatkan pelayanan negara terhadap masyarakatnya. Akan tetapi, model kerjasama kemitraan pengembangan wisata berbasis komunitas masih menemui persoalan yang dapat menghambat pembangunan dan distribusi sumber daya lokal. Di samping rendahnya kemampuan dan keterbatasan wawasan masyarakat dalam hal kepariwisataan, juga penguasaan teknologi yang kurang serta tidak meratanya partisipasi masyarakat.

Pengembangan suatu tempat dijadikan tempat pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan daerah dan potensi ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalangkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, dan pendapatan negara,

serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta lingkungan hidup. Selain itu, kurangnya kerjasama pemerintah dengan masyarakat yang ditandai dengan masih minimnya pengawasan terhadap perkembangan produk wisata khususnya wisata lokal, kurangnya koordinasi antara satuan kerja perangkat daerah menjadikan keharusan mengenai pentingnya membenahan pengembangan wisata.

Kabupaten Deli Serdang terdiri dari daerah pantai, dataran rendah dan dataran tinggi pegunungan dengan luas $\pm 2.497.72$ Ha terdiri dari 22 kecamatan, 380 desa dan 14 kelurahan Pertanian Pangan, Perkebunan Besar, Perkebunan Rakyat, Peternakan, Industri, Perdagangan dan Perikanan Darat. Dataran Tinggi/Pegunungan terdiri dari 7 kecamatan (Kutalimbaru, Sibolangit, Biru-biru, STM Hilir, STM Hulu, Gunung Meriah, Bangun Purba) dengan jumlah desa sebanyak 133 desa. Sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang antara lain Sumber Daya kelautan, pertanian, perkebunan, air permukaan (sungai), hutan, pertambangan dan pariwisata. (PEMKAB DELI SERDANG). Kabupaten Deli Serdang mempunyai tempat untuk berlibur yang menyenangkan dan nyaman yakni berupa penginapan villa mari pro sembahe yang dilengkapi dengan pemandian air alami. Sembahe merupakan salah satu desa di kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatra Utara, Indonesia memiliki destinasi wisata yang sangat terkenal yaitu Villa mari pro sembahe.

Keberadaan villa yang dekat dengan daerah perkebunan dan pertanian ini merupakan salah satu alternatif sarana penginapan yang menyajikan pemandangan alam yang sangat menyejukkan. Menurut pendapat penduduk sekitar Awalnya tanah dengan

luas kurang lebih 32 hektar dan lebar sungai kurang lebih 500 m lokasi ini dibagian kanan dan kiri villa ini adalah sungai, dan kemudian dibeli oleh pemilik villa ini pada tahun 2009 lalu dibiarkan selama 5 tahun tanpa pembangunan villa, ditahun 2014 mulailah dibangun villa ini dengan luas 2 hektar dan digunakan untuk pribadi, pada tahun berikutnya resmi dibukalah untuk objek wisata Villa Mari Pro Sembahe, pada tahun 2020 wisatawan mulai mengetahui villa ini, nama pemilik Villa Mari Pro Sembahe ini adalah Paksana Ginting, Villa Mari Pro Sembahe terletak di Batu Layang, Kec. Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara Penginapan dengan suasana yang sejuk, asri serta tenang dan tentram, tentu selalu menjadi pilihan utama setiap pengunjung. penginapan yang berada di daerah Sembahe.

Selain menawarkan penginapan, sembahe dari dulunya merupakan sebuah desa di Sibolangit, yang dikenal dengan beberapa tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi, misalnya pemandian alam yang dikelola dengan baik. Namun objek wisata villa mari pro ini kurang memperhatikan kebersihan. Begitu juga dengan Fasilitas yang tersedia di wisata alam ini yaitu penginapan *glamping* atau pondok lengkap dengan tikar, kamar mandi, sewa ban, Musholla, kantin, ruang meeting dan tempat parkir. Namun jumlah kamar mandi yang tersedia tidak memadai apabila terjadi pelonjakan pengunjung, selain itu tempat parkir di objek wisata ini tidak menyediakan tempat parkir khusus, dimana para pengunjung dapat memarkirkan kendaraannya sesuka hati dan tidak tertata rapi. Rusaknya sarana dan prasarana pendukung di suatu objek wisata membuat wisatawan yang datang berkunjung merasa tidak nyaman dan hal itu bisa berdampak terhadap menurunnya jumlah wisatawan yang akan datang berkunjung ke objek wisata villa mari pro ini, fasilitas serta prasarana yang terdapat belum mendukung pengembangan objek

wisata alam ini. Dalam penelitian ini didukung oleh penelitian terlebih dahulu untuk mencapai ke objek wisata villa mari pro akses nya masih terbilang mengkhawatirkan bagi pengunjung yaitu kondisi aksesibilitas yang diteliti oleh Wiwik (2020) terkait dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata pantai dan usaha pengembangan berbasis masyarakat di desa temajuk kecamatan paloh kabupaten sambas” yang membahas Untuk menuju ke arah pengembangan, Desa Temajuk disamping memiliki beberapa potensi wisata alam, juga masih memiliki kekurangan yang bisa menimbulkan masalah pengembangan antara lain seperti: fasilitas jalan untuk menuju Desa Temajuk masih dikatakan minim atau rusak dan juga PLN masih belum full penerangannya, dan pengembangan dari pihak pemerintah sendiri masih belum ada dan sangat butuh pengembangan pariwisata yang serius dengan kerjasama dari pihak pemerintah dan masyarakat.

Jika dilihat dari potensi alam yang ada di Desa Temajuk, obyek wisata pantai sangat menunjang sekali jika dijadikan obyek wisata alam yang unggul di Kabupaten Sambas. Mengingat besarnya potensi wisata yang ada di Desa Temajuk untuk dikembangkan, maka perlu dilakukan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan obyek wisata pantai dan usaha pengembangan berbasis masyarakat. Untuk dapat mencapai lokasi objek wisata Villa Mari Pro ini disarankan menggunakan mobil sebab keadaan jalur masih terdapat yang berlubang apalagi belum diaspal. Akses jalannya cukup menantang pasalnya banyak jalanan turunan, tanjakan, jalan berbatuan dan di tepi jurang. (Ainul hayat sirait, Edi winata 2021). Hal ini yang membuat penulis mengangkat judul skripsi faktor – faktor pendukung objek wisata villa mari pro Sembahe.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis akan melakukan peninjauan untuk dibahas dalam skripsi ini dengan judul

" Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Objek Wisata Villa Mari Pro Di Sembahe Kabupaten Deli Serdang"

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Faktor faktor apa yang perlu dikembangkan di objek wisata Villa Mari Pro ?
2. Bagaimana upaya upaya pengembangan yang dilakukan di objek wisata Villa Mari Pro?

1.3. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang akan mengunjungi wisata villa mari pro serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat praktis

a. Bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan penulis dalam menganalisis dan cara penyusunan penulisan skripsi sekaligus mengaplikasi ilmu yang didapat penulis selama perkuliahan.

b. Bagi Universitas Imelda

Dapat menjadi referensi atau bahan bacaan di perpustakaan universitas Imelda tentang strategi pengembangan objek wisata dan dapat membantu peneliti selanjutnya yang sejenis.